TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5619

HUBUNGAN PEMAHAMAN TEORI DAN FASILITAS KERJA TERHADAP PRESTASI PRAKTEK PENGEFRAISAN KELAS XI TEKNIK PERMESINAN SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

The Relationship Between Theory Understanding and Work Facilities on the Performance of Machining Practice in Class XI of SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Ahmad Rizaldi[1], Purwantono[2], Budi Syahri[3], Zainal Abadi[4]
Universitas Negeri Padang
ahmadrizaldi154@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2025	Apr 20, 2025	May 1, 2025	May 6, 2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between the understanding of milling machining theory and work facilities on the practical performance of eleventh-grade students in the Machining Engineering program at SMK Negeri 1 Lembah Melintang. The method used in this study is quantitative with a correlational approach. Data were collected through observation, documentation, and the distribution of questionnaires, then analyzed using simple regression and multiple regression. The results indicate a positive relationship between the understanding of milling machining theory and practical performance in milling machining, with a correlation coefficient of 0.357. Work facilities also show a positive relationship with practical performance, with a correlation coefficient of 0.242. Additionally, the results of the multiple regression analysis indicate that the understanding of milling machining theory and work facilities

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

together positively relate to practical performance in milling machining, with a correlation coefficient of 0.402. The effective contribution of both variables to practical performance is 16%, with a relative contribution of understanding theory at 11.5% and work facilities at 4.5%. These findings suggest that improving theoretical understanding and providing adequate work facilities can enhance students' practical performance in milling.

Keywords: Understanding of Theory; Work Facilities; Practical Performance; Milling Machining; Vocational School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja terhadap prestasi praktik pengefraisan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket, lalu dianalisis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais, dengan koefisien korelasi sebesar 0,357. Fasilitas kerja juga menunjukkan hubungan positif terhadap prestasi praktik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,242. Selain itu, hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja secara bersama-sama berhubungan positif terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais dengan koefisien korelasi sebesar 0,402. Sumbangan efektif dari kedua variabel terhadap prestasi praktik adalah sebesar 16%, dengan kontribusi relatif pemahaman teori sebesar 11,5% dan fasilitas kerja sebesar 4,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman teori dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai dapat meningkatkan prestasi praktik siswa dalam bidang pengefraisan.

Kata Kunci: Pemahaman Teori; Fasilitas Kerja; Prestasi Praktik; Teknik Pemesinan Frais; SMK

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah mutu pendidikan yang rendah di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berdasarkan data HDI (*Human Development Index*) yang dimuat dalam harian Kompas (2015), pada tahun 2013, Indonesia masuk dalam kategori "*medium human development*". Indonesia bertengger diperingkat ke-108 dari total 187 negara, berada di bawah Palestina. HDI adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Berdasarkan data HDI yang dirilis UNESCO (2013) Malaysia menduduki peringkat 62 dari 187 negara.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam rangka meningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, diperlukan sarana yang tepat dan waktu yang cukup lama untuk mewujudkannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun (2003), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas SDM. Berdasarkan yang dimuat harian liputan6 (2015), salah satu upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan SDM, yaitu dengan pendidikan formal dan pelatihan kerja. Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional baik di dunia usaha maupun industri.

Praktik Teknik Pemesinan frais merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan khususnya pada jurusan teknik pemesinan. Praktik teknik pemesinan frais diajarkan di sekolah menengah kejuruan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja, baik bekerja di industri maupun berwirausaha. Berdasarkan yang dimuat harian bisnis (2016) sektor yang menjadi prioritas dalam Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yaitu perawat, pekerja di bidang teknik, arsitek, tenaga survei, akuntan, pariwisata, praktisi medis, dan dokter gigi. Selain sektor utama tersebut ada produk yang dapat juga diandalkan pada MEA seperti produk pertanian, elektronik, perikanan, produk berbasis karet, tekstil, otomotif, dan produk berbasis kayu. Sektor pekerjaan bidang teknik dan industri otomotif sangat erat kaitannya dengan pekerjaan pemesinan. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki program keahlian pemesinan akan lebih kompetitif. Untuk itu kualitas praktikum di SMK harus lebih ditingkatkan.

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011: 29) faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian berfikir, serta ingatan. Untuk faktor eksternal meliputi faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial, serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar, metode, penyajian, fasilitas. Berdasarkan UU No 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan

Nasional, bahwa standar sarana prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, bengkel kerja dan perpustakaan.

Teori teknik pemesinan frais merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik pemesinan frais. Dalam teori teknik pemesinan frais siswa dituntut untuk dapat memahami parameter-parameter proses pemesinan. Banyak sekali parameter-parameter pemesinan yang harus diketahui dan dipahami siswa, misalnya saja dalam menentukan putaran mesin, menentukan alat potong, menyeting benda kerja, jenis bahan, dan lain sebagainya. Dengan adanya teori teknik pemesinan frais siswa diharapkan mampu lebih terampil dalam pengoperasian mesin.

Fasilitas kerja merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan prestasi belajar praktik siswa. Oleh karena itu peralatan bengkel harus memadai dan dikelola dengan baik agar kondisinya selalu siap pakai. Terjadinya penurunan kondisi fasilitas kerja dapat disebabkan oleh banyak hal, umumnya disebabkan oleh karena usia alat kerja yang sudah tua, selain itu dapat juga disebabkan oleh penggunakan fasilitas kerja tanpa memperhatikan kondisi alat tersebut sehingga fasilitas kerja yang ada menjadi cepat aus, tidak presisi, bahkan rusak dan tidak dapat berfungsi sama sekali. Oleh karena itu perawatan fasilitas kerja secara berkala merupakan hal yang penting dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas kerja sehingga siswa dapat bekerja dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat menjadi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari observasi yang telah dilakukan di SMK N 1 Lembah Melintang selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mewawancarai ketua jurusan, guru, dan siswa, tingkat pemahaman teori teknik pemesinan frais siswa masih dalam kategori rendah. Karena pada saat kelas XI siswa pertama kali mengenal pemesinan frais, dan pembelajaran teori pun baru dilakukan pada awal pembelajaran praktik, sehingga dalam waktu yang singkat siswa dituntut untuk mengetahui semua parameter pemesinan. Tetapi, siswa cenderung lebih suka praktik langsung daripada belajar teori terlebih dahulu. Ketika praktik berlangsung siswa melaksanakan praktik tanpa mengaplikasikan parameter pemesinan, siswa lebih cenderung ikut-ikutan teman ketika praktik dan siswa takut salah kalau menjadi yang pertama memulai. Hal itu disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa tentang pemesinan khususnya pemesinan frais.

Ketersediaan peralatan praktik masih rendah, karena pada saat akan praktikum siswa berebut peralatan yang bagus dan layak pakai. Bahkan ada siswa yang harus mengantri

bergantian memakai mesin karena keterbatasan jumlah mesin yang siap pakai. Senada dengan hasil penelitian Ahmad khoirul rizki (2015) tentang kesiapan dan kelayakan sarana prasarana SMK N 1 Lembah Melintang dengan hasil penelitian, prasarana masih dalam kategori tidak layak menurut permendiknas.

Begitu juga prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa di SMK N 1 Lembah Melintang, Menurut pengalaman tahun sebelumnya hasil belajar atau prestasi belajar praktik siswa masih terdapat lebih dari 50% nilai yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketika mengerjakan pekerjaan banyak siswa yang menambah jam praktik untuk menyelesaikan job yang belum selesai. Jadi penilaian prestasi praktik untuk ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan pun berkurang. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa rendahnya nilai praktik siswa dapat disebabkan berbagai hal. Karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil praktik siswa, antara lain: kreativitas belajar, kedisiplinan dalam belajar, motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas praktik,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa, maka perlu dukungan dari beberapa aspek, yaitu faktor dari diri siswa dan dari luar siwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja terhadap prestasi praktik pengefraisan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode expost-facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Februari hingga Maret 2025. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu pemahaman teori teknik pemesinan frais (X1) dan fasilitas kerja (X2), serta satu variabel terikat, yaitu prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk variabel pemahaman teori, angket untuk fasilitas kerja, serta dokumentasi nilai praktik siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20, dengan hasil validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup

analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial maupun simultan antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa. Keseluruhan analisis data didukung oleh pengolahan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.

HASIL

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama- sama. Penjelasan mengenai hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Uji Hipotesis Pertama*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Rangkuman hasil pengujian X1 (Pemahaman teori teknik pemesinan frais) dengan Y (Prestasi Praktik teknik pemesinan frais) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis 1 (X1- Y)

	Koefisien	r hitung	r^2
Konstanta	71,249	,357	,128
X1	0,094		

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa persamaan regresi sederhana *Y=71,249+0,094X1*; koefisien korelasi $X1$ dengan Y (r_{x_1y}) sebesar 0,357, karena koefisien korelasi bernilai positif, maka Ha diterima dan

Ho ditolak. Jadi terdapat hubungan yang positif antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais.

2. *Uji Hipotesis Kedua*

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Rangkuman hasil pengujian X2 (Fasilitas kerja) dengan Y (Prestasi Praktik teknik pemesinan frais) dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil uji Hipotesis 2 (X2- Y)

	Koefisien	r hitung	r^2
Konstanta	72,451	,242	,058
X2	0,071		

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *IBM SPSS Statistic 20* menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana *Y=72,451+0,071X2*; koefisien korelasi *X*2 dengan *Y* (r_{x_2y}) sebesar 0,242, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka Ho ditolak dan Ha ditrima. Jadi terdapat hubungan positif variabel fasilitas kerja dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais.

3. *Uji Hipotesis Ketiga*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Rangkuman hasil regresi ganda dua prediktor *X*1 (Pemahaman teori teknik pemesinan frais) dan X_2 (Fasilitas kerja) dengan *Y* (Prestasi Praktik teknik Pemesinan frais) dapat dilihat dari Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (*X*1,2- *Y*)

	Koefisien	R Hitung	R Square
Konstanta	67,355	0,402	0,161
X1	0,086		
X2	0,055		

a. *Persamaan Regresi Linier Ganda*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 67{,}355 + 0{,}086X_1 + 0{,}055X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,086 yang berarti, nilai pemahaman teori teknik pemesinan frais (X_1) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y) diharapkan akan meningkat 0,086

satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y) diharapkan akan meningkat 0,055 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

b. *Koefisien Korelasi Ganda (R) prediktor X_1 dan X_2 dengan Y*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa koefisien korelasiX_1 dan X_2 dengan Y 0,529 karena nilai koefisien korelasi yang positif, Jadi pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais. Berdasarkan tabel, tingkat korelasi tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

c. *Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran, dihasilkan Sumbangan Relatif dan Efektif sebagai berikut (lihat Tabel 4):

Tabel 4. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	`Sumbangan%	
		Relatif	Efektif
1	Pemahaman teori teknik pemesinan frais	72	11,5
2	Fasilitas Kerja	28	4,5
3	Total	100	16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Pemahaman teori teknik pemesinan frais memberikan sumbangan relatif sebesar 72% dan Fasilitas Kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 28% terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais, sedangkan sumbangan efektif pemahaman . Teori teknik permesinan frais sebesar 11,5% dan sumbangan efektif fasilitas kerja

sebesar 4,5%. Total sumbangan efektif sebesar 16% dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,055, yang berarti jika nilai fasilitas kerja (X_2) meningkat satu terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais, sedangkan 84% dari variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pemahaman Teori Teknik Pemesinan Frais terhadap Prestasi Praktik Teknik Pemesinan Frais Siswa kelas XI jurusan teknik Pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang

Terdapat hubungan yang positif antara Pemahaman teori teknik pemesinan frais dengan Prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,357, dan koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti tedapat hubungan positif. Berarti pemahaman teori teknik pemesinan frais memiliki hubungan yang positif dengan Prestasi praktik teknik pemesinan frais. Berdasarkan tabel, tingkat korelasi tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai 0,399. Dengan konstanta 71,249 dan persamaan regresi sederhana *Y=71,249+0,094X1* nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,094 yang berarti nilai pemahaman teori teknik pemesinan frais (X_1) menigkat satu satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y) diharapkan akan meningkat 0,094 satuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Pratikno (2004) tentang pengaruh penguasaan teori pemesinan terhadap kemampuan membuat program CNC. Terhadap 160 orang peserta di BLPT Yogyakarta pada bulan Mei 2003 sampai dengan Mei 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan hasil ada hubungan positif antara penguasaan teori pemesinan terhadap kemampuan membuat program CNC dengan r = 0,38 dan SE 6,18% pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dikatakan apabila pemahaman teori teknik pemesinan frais semakin tinggi maka diharapkan akan membantu siswa di dalam praktik. Karena pemahaman teori teknik pemesinan frais merupakan dasar untuk dapat menjalankan praktik sesuai dengan standar operasional yang benar.

2. *Hubungan Fasilitas Kerja terhadap Prestasi Praktik Teknik Pemesinan Frais Siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang*

Terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas Kerja dengan Prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK N 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,242 koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti tedapat hubungan positif. Berarti fasilitas kerja memiliki hubungan yang positif dengan Prestasi praktik teknik pemesinan frais. Berdasarkan tabel, tingkat korelasi tersebut dalam kategori rendah karena berada dalam interval koefisien antara 0,200 sampai 0,399. Dengan konstanta 72,451 maka persamaan garis regresi linier sederhana *Y=72,451+0,071X2* nilai koefisien regresi sebesar 0,071 yang berarti nilai fasilitas kerja menigkat satu satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y) diharapkan akan memberikan sumbangan efektif 5,7% Koefisien 0,238 sumbangan efektif 6.6%. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin bagus fasilitas kerja yang digunakan dalam melaksanakan praktik maka diharapkan akan semakin tinggi pula prestasi praktik pemesinan siswa tersebut.

3. *Hubungan Pemahaman teori teknik pemesinan frais dan Fasilitas Kerja terhadap Prestasi Praktik Teknik Pemesinan Frais Siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang*

Terdapat hubungan positif pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja dengan Prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,402 dan koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti tedapat hubungan positif. Berarti pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja memiliki hubungan yang positif dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais. Berdasarkan tabel, tingkat korelasi tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Dengan konstanta sebesar 67,355 perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 67{,}355 + 0{,}086\,X_1 + 0{,}055\,X_2$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,086 yang berarti nilai pemahaman teori teknik pemesinan frais (X_1) menigkat satu satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan frais (Y) diharapkan akan meningkat 0,086 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,055 yang berarti jika fasilitas kerja (X_2) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik teknik pemesinan Frais (Y) diharapkan akan meningkat 0,065 satuan dengan asumsi X_1 tetap meningkat 0,071 satuan.

4. *Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel*

Melalui analisis persamaan regresi ganda dapat diketahui pula sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja dengan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Hifzi (2015) tentang pengaruh motivasi belajar, fasiitas belajar, dan sikap siswa dalam proses pembelajaran praktik terhadap prestasi belajar siswa belajar IPS kelas VIII SMP Negeri di kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto,* Hasil penelitian ini adalah fasilitas belajar.

Prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari Pemahaman teori teknik pemesinan frais sebesar 71,9% dan fasilitas kerja 28,1%. Sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 16% yang diperoleh dari Pemahaman teori teknik pemesinan frais sebesar 11,5% dan fasilitas kerja sebesar 4,5%. Sehingga besarnya sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 16%, sisanya dari variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Lembah Melintang (r_{x_1y}.= 0,357). Besarnya kontribusi pemahaman teori teknik pemesinan frais terhadap praktik teknik pemesinan frais

11,5%. Kecenderungan pemahaman teori teknik pemesinan frais termasuk dalam kategori tinggi.

2. Terdapat hubungan yang positif antara fasilitas kerja dengan prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Lembah Melintang (r_{x_2y}.=0,242). Besarnya kontribusi fasilitas kerja terhadap praktik teknik pemesinan frais 4,5%. Kecenderungan fasilitas kerja termasuk dalam kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Lembah Melintang ($R_{y(1,2)}$ = 0,402). Besarnya kontribusi pemahaman teori teknik pemesinan frais dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap prestasi praktik teknik pemesinan frais 16%. Kecenderungan prestasi praktik siswa termasuk dalam kategori tinggi. Adapun persamaan garis regresi adalah Y = 67,355 + 0,055X2. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X1 sebesar 0,086 dan koefisien X2 sebesar 0,055.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Rachmani. (2015). *Ini Cara Menteri Ketenagakerjaan Dorong Peningkatan Kualitas SDM*. diambil dari http://bisnis.liputan6.com /read/2379474 /ini- cara-menteri-ketenagakerjaan-dorong-peningkatan-kualitas-sdm . pada tanggal 3 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

Ahmad Khoirul Rizki. (2015). *Kesiapan dan Kelayakan Sarana Prasarana SMK N 2 Pengasih Kulon Progo dalam menghadapi pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta: Skripsi UNY.

Anisah Basleman & Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bernstein Douglas A.(1988). *Study Guide Psychology*. Dallas: Houghton Mifflin Comp.

Dyah Amiyah Linayani. (2014). *Penilaian autentik dalam kurikulum 2013*. Diambil dari http : // pendidikan .probolinggokab.go.id/ penerapan- penilaian- autentik-dalam-kurikulum-2013/ pada tanggal 29 desember 2015 pukul 22.00

Fikrotur Rofiah. (2015). *"Metode pembelajaran praktikum"*. Diambil dari http://www.eurekapendidikan.com/2015/10/metode-pembelajaran-praktikum.html?m=1, pada tanggal 2 November 2015 pukul 10.20 WIB

Hariyanto. (2010). *"Pengertian belajar menurut ahli"*. Diambil dari http://belajarpsikologi.com/penegertian-belajar-menurut-ahli/,pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 11.03 WIB

Hariyanto. (2010). *"Pengertian prestasi belajar"*. Diambil dari http://belajarpsikologi.com/penegertian-prestasi-belajar /, pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 11.40 WIB

Leighbody, G. B., and Kidd, D. M. (1968). *Methods of teaching shop and technical subyects*. New York : Delmar publishers.

Mimin Haryati. (2008). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Muh Hifzi.(2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Sikap Siswa, terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Lombok Timur***.** Thesis (S2). Yogyakarta : UNY.

Nölker, H. & Schoenfeldt, E. (1983). *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan.* (Alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta: PT. Gramedia

Rinanto Roesman. (1988). *Keterampilan Psikomotor*. Jakarta: Depdikbud.

Sahid Raharjo. (2014). *"cara melakukan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan SPSS"*. Diambil dari http://www.konsistensi.com/2014/01/uji- normalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html?m=1 /, pada tanggal 13 januari 2016 pukul 08.50 WIB

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sukardi. (2011). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga diklat Yogyakarta : Usaha Keluarga*

Wisnu, A. (2015). *MEA dan Pendidikan yang berkualitas*. Diambil dari http://www.kompasiana.com/wisnuandangjaya/mea-dan-pendidikan-yang-berkualitas_55530d2db67e611308130970. pada tanggal3 November 2015 pukul 07.00 WIB